

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA N 1 POLOKARTO

Rita Kumalasari<sup>1</sup>, Bambang Susanto<sup>2</sup>, Ryaas Putri Ardi<sup>3</sup>, Bagas Julianto<sup>4</sup>

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo <sup>1,2,3</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Polokarto <sup>4</sup>

[ritakumalasari09@gmail.com](mailto:ritakumalasari09@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p>Available online 15.12.2020</p>	<p>Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode terapi terpusat klien satu, dan dianalisis dengan membuat catatan kegiatan sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Polokarto yang memiliki motivasi belajar rendah dengan 2 siswa sebagai indikator pembandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretes dan motivasi belajar diperoleh <math>z_{hitung} &gt; z_{tabel} (2,521 &gt; 1,645)</math>. Kemudian <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Polokarto.</p> <p><b>Kata kunci:</b> motivasi belajar, bimbingan kelompok, bimbingan dan konseling</p> <p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>The problem in this research is low learning motivation. The method used in this research is the client centered therapy method with one, and analyzed by making notes of daily activities. The research subjects were 5 students of class XI SMA Negeri 1 Polokarto who have low learning motivation with 2 students as a comparison indicator. The results showed that students' learning motivation increased after being given group guidance services. This is shown from the results of data analysis using the Wilcoxon test. This is shown from the results of the pretest and thst learning motivation obtained <math>z_{count} &gt; z_{table} (2.521 &gt; 1.645)</math>. Then <math>H_0</math> and rejected and <math>H_A</math> accepted. In conclusion, group counseling services can increase student motivation in class XI SMA N 1 Polokarto.</i></p> <p><b>Keywords:</b> motivation to learn, group guidance, guidance and counseling</p>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang mencapai produktif sebagai pelaku pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses yang terkait dengan mekanisme suatu sistem atau kinerja suatu sistem. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi suatu sumber yang dapat di pisahkan dalam daya manusia yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembinaan generasi muda dalam hal ini siswa sekolah adalah bagian intergeral yang dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik di pisahkan dalam

kerangka pendidikan di dalam nasional dan pembangunan suatu bangsa demi pencapaian suatu cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan sering kali di artikan sebagai manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya suatu pendidikan di artikan sebagai jalan usaha yang di jalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar seseorang menjadi dewasa atau mencapai suatu tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Di tengah pandemi ini banyak sekali siswa yang merasa malas untuk mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran selama pandemi covid 19 yang sedang terjadi, kurang nya motivasi belajar ini yang membuat siswa bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dengan melihat suatu faktor-faktor penyebab kurang motivasi dalam belajar siswa, cukup menghambat proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran secara tepat harus di lakukan oleh berbagai pihak yang bersangkutan di dalam suatu proses suatu pembelajaran. Untuk itu di dalam suatu penggunaan layanan bimbingan kelompok penting untuk meningkatkan motivasi suatu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XI SMA N 1 Polokarto tahun ajar 2020/2021. Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian, khususnya pada siswa kelas kelas XI di SMA Negeri 1 Polokarto yang di dapatkan informasi dari hasil penyebaran angket kebutuhan siswa (AKPD) secara online , guru bahawa mata pelajaran dan guru pembimbing mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka dapat di katakan dengan penggunaan suatu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan suatu motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari ada siswa yang tidak memperhatikan saat seorang guru menjelaskan pada saat daring selama pandemi ini, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran dan tidak aktif selama daring.

Hanya terdapat beberapa siswa yang aktif di kelas saat diskusi kelompok, dan sebagian siswa yang tidak mengikuti daring tanpa keterangan. Dengan melihat suatu faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran selama pandemi berlangsung. Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan memberikan motivasi agar anak-anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan dalam kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara bagaimana di setiap individu dapat mengembangkan suatu kemampuan-kemampuan dan suatu kesanggupan- kesanggupan yaitu dengan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi Prayitno (2004:94)”

Dari pendapat diatas yaitu dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung saat pandemi secara daring memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di dalam sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi seorang konselor sebagai tenaga yang terdidik dan sangat terlatih untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam suatu pelaksanaan Kegiatan bimbingan dan Pelayanan bimbingan belajar di SMA bertujuan membantu siswa mengerti, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMA dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat Dari pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih bagaimana untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas X Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Nguter.

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan

---

penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia Subyek penelitian yang terpilih dari penjarangan subjek menggunakan skala motivasi belajar kepada 5 siswa didapatkan subjek sebanyak 3 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Akan di berikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok di sebut sebagai kelompok eksperimen terdiri atas 2 orang yang mempunyai semangat belajar tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari pertemuan layanan bimbingan kelompok. Dari pertemuan pertama dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam setiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap yang muncul setelah layanan diberi bimbingan kelompok. Diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut yang dapat selalu diterapkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*

	Posttest - Pretest
Z	-2.521 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* diperoleh harga  $z_{hitung} = -2.521$ . Harga ini selanjutnya dapat dibandingkan dengan tabel  $z_{tabel} = -1.645$ . Ketentuan pengujian bila suatu  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $z_{hitung} = -2.521 > z_{tabel} = -1.645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat didalam suatu bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Polokarto pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada kelas XI SMA Negeri 1 Polokarto setelah di lakukan Bimbingan Kelompok. Peningkatan yang berarti ini nampak pada kelompok yang di berikan Bimbingan Kelompok motivasi belajar yakni sebesar 83,71%. Hasil juga dari memperlihatkan terdapat suatu faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Tahap ini merupakan salah satu tahap pengenalan, disini konselor dan anggota saling mengenalkan diri untuk mengenal lebih dalam satu sama lainnya. Konselor juga harus menyampaikan suatu pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok. Di mana ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi/ berkomunikasi dengan lebih terbuka dengan teman, dalam mengungkapkan perasaan, pikiran yang lebih wawasan dan juga untuk membahas suatu topik tertentu untuk dipecahan permasalahannya.

Berdasarkan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok lalu dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengevaluasi suatu hasil layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada siswa siswi yang mempunyai motivasi belajar rendah. Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam suatu bimbingan kelompok adalah kelompok tugas dan pemimpin kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok ini adalah peneliti. Pada kelompok tugas pemimpin kelompok mempersiapkan bahan atau topik tentang motivasi belajar yang akan dibahas dengan cara memberi tahu topik terlebih dahulu kepada siswa kemudian topik tersebut dibahas oleh para anggota. Selanjutnya, setelah topik diberikan, masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang apa pengetahuan motivasi belajar khususnya pada cara peningkatan motivasi belajar siswa. Materi layanan bimbingan kelompok terdapat dalam lampiran modul layanan bimbingan kelompok yang peneliti buat.

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok (peneliti) mengatur tempat duduk membentuk suatu lingkaran, sehingga semua anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung, serta melihat jelas semua kegiatan.

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan

kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Tatiek Romlah (2001: 86) “Bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pemberian informasi (*expository*).

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah : (a) dapat melayani banyak orang, (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan disebanding dengan teknik lain. Sedangkan kelemahannya adalah antara lain : (1) sering dilaksanakan secara menolog, (2) individu yang mendengarkan kurang aktif, (3) memerlukan ketrampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Pemimpin kelompok dalam sebuah aplikasi *whatsApp* membuka pertemuan dengan doa terlebih dahulu dan selanjutnya dengan seorang pemimpin mengucapkan salam pembuka dan mereka mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir dalam untuk mengikuti bimbingan. Setelah melakukan perbincangan netral, pemimpin seorang kelompok memperkenalkan bagaimana diri dan menjelaskan apakah arti bimbingan kelompok, asas-asas yang terdapat di dalam bimbingan kelompok dan menjelaskan bagaimana suatu tujuan kegiatan tersebut. Bimbingan suatu kelompok. Selanjutnya diikuti dengan anggota anggota kelompok untuk memperkenalkan diri satu dan yang lainnya.

Pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan dari masing-masing anggota kelompok sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, saling memiliki penuh empati, dan lebih mengakrabkan para peserta, melatih dayaingat peserta, melatih konsentrasi seseorang dan bagaimana kecepatan. Dalam langkah ini permainan yang digunakan adalah suatu permainan.

Tahapan peralihan adalah tahapan jembatan antara kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melihat suasana di dalam kelompok dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “kelompok tugas” kemudian pemimpinkelompok menawarkan apakah para

---

anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain memberikan tanggapan yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam tahap ini para pemimpin kelompok mempersilakan dalam setiap anggota kelompok untuk membahas suatu topik yang telah pemimpin kelompok tentukan, yaitu: pada pertemuan pertama tentang motivasi, pada pertemuan kedua pengenalan motivasi belajar, dan aku pasti bisa. Pada tahap ini setiap anggota kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang sedang dirasakannya dan juga dipikirkan, dialaminya.

Pada akhir kegiatan tersebut anggota kelompok mereka diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik yang telah didiskusikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari diskusi tersebut.

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok juga meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu dan harapan-harapannya. Selanjutnya, pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan pertemuan yang terakhir. Pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk memberikan suatu kesan-kesan dan menyimpulkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini, Pemimpin kelompok juga sangat mengharapkan topik-topik yang telah disampaikan dan dapat diingat dan diaplikasikan dikehidupan anggota kelompok, guna membantunya dalam belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya suatu cita-cita untuk meraih suatu masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang sangat menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar yang positif pada kedua kelompok diatas berbeda-beda dalam setiap indikator Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada kelompok eksperimen. Peningkatan pada suatu indikator yang pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, peningkatan pada indikator ini terjadi pada subjek dengan 3 orang

siswa. mengalami peningkatan pada indikator yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan suatu sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah jelas dalam mendeskripsikan diri, baik kelebihan maupun kekurangan dirinya, antusias mengungkapkan pendapat baik saat kegiatan diskusi atau saat kegiatan belajar mengajar. indikator yang di gunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar. Pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar pada diri siswa. Hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok, dari pertemuan pertama dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara bertahap yang muncul setelah layanan bimbingan kelompok.

Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat ada didalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah yang timbul dari penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi rendah.

Peneliti menemukan motivasi belajar rendah berdasarkan informasi bagaimana guru bimbingan konseling. Informasi ini di perkuat dengan hasil penyebaran skala motivasi belajar. Dari hasil penyebaran skala diperoleh delapan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa inilah yang akan dijadikan subjek dalam penelitian, yang juga telah yang dilakukan pengamatan oleh peneliti. Adapun perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa-siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil suatu penelitian

---

menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Polokarto setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok Layanan Bimbingan Kelompok di lakukan pada 5 siswa pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan Analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada kelas XI di SMA Negeri 1 Polokarto setelah di lakukan Bimbingan Kelompok. Peningkatan yang berarti ini nampak pada kelompok yang di berikan Bimbingan Kelompok motivasi belajar yakni sebesar 83,71%. Dari hasil juga memperlihatkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Indikator-indikator yang di gunakan untuk mengukur dengan peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar yang positif pada kedua kelompok diatas berbeda-beda dalam setiap indikator Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada kelompok eksperimen. Peningkatan pada suatu indikator yang pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, peningkatan pada indikator ini terjadi pada subjek. Mengalami peningkatan pada indikator yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri ditandai dengan adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah jelas dalam mendeskripsikan diri, baik kelebihan maupun kekurangan dirinya, antusias mengungkapkan pendapat baik saat kegiatan diskusi atau saat kegiatan belajar mengajar.

Sehingga bimbingan kelompok dapat dilakukan karena di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok, yang merupakan suatu wadah yang membuat individu selalu aktif dalam membantu individu-individu lain untuk dapat secara mandiri maupun bersama-sama dalam memecahkan masalahnya melalui permainan peran yang dilakukan. Dengan terlibatnya individu secara sangat aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai suatu bentuk suatu pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya. (Prayitno, 1995).

Dinamika psikologis bagaimana proses bimbingan kelompok itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok melatih siswa untuk berani mengemukakan

suatu pendapat dan perasaannya, melatih siswa berani tampil didepan banyak orang, melatih untuk menanggapi pendapat orang lain, melatih siswa untuk saling menyemangati dan saling memperhatikan satu dengan yang lainnya. Suasana kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok lama-kelamaan akan mempengaruhi perilaku siswa sehingga siswa sehingga siswa akan mengikuti apa saja yang akan dilakukan teman-temannya dalam kelompok. Ketika hal ini tercapai maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dinamika kelompok diperlukan dalam melakukan proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Kelompok yang baik ialah kelompok yang diwarnai oleh semangat yang tinggi oleh anggota kelompok, saling bekerja sama antar anggota, serta adanya rasa saling mempercayai diantara anggotanya. Layanan ini memungkinkan sejumlah pesererta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh pada suatu bahan dari narasumber atau membahas bersama-sama suatu topik yang akan berguna untuk perkembangan mereka baik sebagai individu maupun anggota kelompok.

Faktor-faktor motivasi belajar siswa terdapat dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar yang mempengaruhi. Menurut Uno ( 2011:33 ) “motivasi individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui melalui lingkungan”. Dalam penelitian ini konselor/guru pembimbing berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan kelompok.

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2012:89)

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang sangat memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah memiliki motivasi rendah berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motifasi belajar siswa setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

## SIMPULAN/CONCLUSION

Hasil perhitungan uji *Wileoxon* diperoleh harga  $z_{hitung} = -2.521$ . harga ini selanjutnya dibandingkan dengan  $z_{tabel} = -1.645$ . Ketentuan pengujian bila  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata  $z_{hitung} = -2.521 > z_{tabel} = -1.645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. pada siswa kelas XI dengan menggunakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Polokarto.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Polokarto adalah Kepada siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan suatu berbagai macam-macam potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dengan demikian motivasi belajar dapat terbentuk dan untuk guru-guru supaya lebih akrab lagi dengan siswa- siswi dengan mendengarkan apa saja keluhan siswa-siswa nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Anwar,S. 2012. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahari.2002. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Gramedia
- Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Padang: universitas padang.
- \_\_\_\_\_1995. *Layanan dan bimbingan konseling kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- \_\_\_\_\_1997. *Pelayanan bimbingan dan konseling SLTP*. Jakarta :Penebar Akasara
- Romlah, T. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sugiono .2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami , Ningsih, dkk. 2017. *Penggunaan layanan bimbingan klompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 dismp negri 28 bandar lampung tahun ajar 2016/2017*. FKIP Universitas Lampung. Halaman 1-12
- Tatoe Hayati. *Upaya memingkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok di SMA 2 Bangko kabupaten Rokan Hillir*.Vol:8, No.1 , April 2017